WORKSHOP JURNALISTIK DASAR DAN FOTOGRAFI JURNALISTIK BAGI DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA KABUPATEN PRINGSEWU, PROVINSI LAMPUNG

Alfonso Harrison[1], A.Y. Agung Nugroho[2], Suharsono[3], Yerik Afrianto Singgalen[4], Adella Suwandhi[5]

[1]Prodi Ilmu Komunikasi, Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: alfonso.harrison@atmajaya.ac.id
[2]Prodi Magister Adiministrasi Bisnis, Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: agung.nugroho@atmajaya.ac.id
[3]Prodi Pariwisata, Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: Suharsono@atmajaya.ac.id
[4]Prodi Pariwisata, Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: yerik.afrianto@atmajaya.ac.id
[5]Prodi Ilmu Komunikasi, Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: adella.201902520024@student.atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Pringsewu of Lampung Regency is a developing district, aiming to promote its potential in tourism. One of the potentials of Pringsewu is the agricultural tourism. Regardless its potentials, tourism growth was hampered by the Covid-19 Pandemic, causing several restrictions. Now, people's activities are less limited by the government. Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) of the Pringsewu District are well aware of the importance in initiating promotion and publication of Pringsewu's tourism potentials. In collaboration with the Faculty of Business Administration and Communication Science of Atma Jaya Catholic University's Community Service Team, a workshop regarding the Basics of Journalism and Journalism Photography for the members was held in hopes of giving the team a comprehensive knowledge about basic journalism as well as the basics of journalism photography, hence they can produce various journalistic outputs in order to support the promotion and publication of Pringsewu's tourism to the public. Attended by 21 members, this workshop was held in the office of the Disporapar of Pringsewu District, Lampung, on May 20th 2022, given through a conceptual presentation regarding the concepts of news making, followed by the concept and practical techniques of journalism photography. The output of it shows the members learned about the concept's applications in making a news article. Also, how to produce photos based on basic photography techniques in the journalism photography concepts. This is useful for the team to produce news articles along with journalism photography to support the promotion and publication of the tourism of Pringsewu, Lampung.

***Keywords**: Tourism, Journalistic, News, Photography, Promotion*

ABSTRAK

Pringsewu, Lampung merupakan sebuah kabupaten yang sedang berupaya mengembangkan potensi pariwisatanya. Salah satu potensi wisata Pringsewu yang memiliki nilai jual adalah wisata alam agraris yang mereka miliki. Namun demikian pandemi Covid-19 menjadi penghambat bagi Pringsewu dalam mengoptimalkan segala potensi pariwisata yang mereka miliki oleh karena adanya pembatasan kunjungan wisata ke daerah tersebut. Saat ini ketika pembatasan pergerakan masyarakat mulai dilonggarkan oleh pemerintah, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Pringsewu menyadari pentingnya bagi mereka untuk menginisiasi promosi dan publikasi terkait potensi wisata Pringsewu. Oleh karena itu, dengan kolaborasi bersama Tim Pengabdian Masyarakat FIABIKOM Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya diselenggarakan workshop Jurnalistik Dasar dan Fotografi Jurnalistik bagi para personelnya. Melalui penyelenggaraan workshop ini diharapkan para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu memiliki pemahaman tentang jurnalistik dasar sekaligus memiliki keterampilan dasar mengenai fotografi jurnalistik sehingga mereka dapat memproduksi berbagai karya jurnalistik yang dapat mendukung promosi dan publikasi terkait pariwisata Pringsewu kepada publik. Workshop ini diselenggarakan di kantor Disporapar Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tanggal 20 Mei 2022 dan dihadiri oleh 21 orang peserta. Workshop dilakukan dengan metode pemaparan konseptual mengenai konsep pemberitaan dalam jurnalistik dasar

yang dilanjutkan dengan pemahaman mengenai konsep dan praktis terkait teknik fotografi jurnalistik. Hasil workshop menunjukkan bahwa para peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai penerapan konsep jurnalistik dasar dalam pembuatan artikel pemberitaan. Peserta juga memperoleh keterampilan baru terkait teknik pengambilan gambar foto yang sesuai dengan konsep fotografi jurnalistik. Hasil ini berguna bagi mereka untuk memproduksi berbagai artikel pemberitaan dan juga karya fotografi jurnalistik yang dapat mendukung promosi dan publikasi pariwisata Kabupaten Pringsewu, Lampung.

Kata Kunci: Pariwisata, Jurnalistik, Berita, Fotografi, Promosi.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pringsewu yang terletak di provinsi Lampung adalah sebuah kabupaten baru yang diresmikan pada 3 April 2009 dan merupakan kabupaten yang sedang berupaya mengembangkan potensi daerahnya (*Tentang Pringsewu*, no date). Pringsewu dapat ditempuh dalam waktu sekitar 2,5 jam dari Pelabuhan Bakauheni, dengan jarak tempuh sekitar 150 Km. Selain itu, Kabupaten Pringsewu yang memiliki luas wilayah 625 Km2 ini dapat dijangkau dalam waktu 1,5 jam perjalanan dengan jarak sekitar 43 Km dari ibu kota provinsi Bandar Lampung dapat. Secara geografis hal ini membuat Pringsewu menjadi daerah yang mudah terjangkau oleh masyarakat untuk berkunjung dan hal itulah yang mendorong pemerintah Kabupaten Pringsewu untuk menggali dan mendorong optimalisasi segala potensi daerah yang dimilikinya untuk dapat berkembang dan salah satu potensi daerah yang menjanjikan bagi Pringsewu adalah sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil pengabdian awal dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pengabdian masyarakat Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (UAJ), Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Pringsewu, Komunitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Talang Indah, dan Komunitas IT Pringsewu pada bulan Juli 2020 yang lalu, Sekretaris Disporapar Kabupaten Pringsewu Bapak Suchairi Sibarani, S.Pd., M.IP., menyatakan bahwa Pringsewu memiliki potensi menjadi destinasi wisata yang menjual bagi publik wisatawan. Salah satu keunikan atau *Unique Selling Point* (USP) dari Pringsewu adalah wisata alamnya yang kaya akan wilayah agraris atau persawahan. Suratmin, salah seorang pengurus Komunitas Pokdarwis Talang Indah di Pringsewu juga menyatakan bahwa area persawahan yang dimiliki secara alamiah oleh kabupatennya, sangat menjual untuk digarap sebagai objek wisata edukasi dan *gathering* karena pemandangannya yang indah, suasana yang tenang, dan udara yang sejuk. Dengan menghamparnya area persawahan di Pringsewu ini kemudian mulailah bermunculan desa-desa wisata yang menjadi alternatif destinasi wisata bagi para pengunjung.

Di samping sektor pariwisata, Pringsewu juga memiliki kekhasan dalam hal budaya yang sangat kental dengan budaya Jawa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang historis para penduduknya yang merupakan warga transmigrasi dari pulau Jawa pada masa pemerintahan Orde Baru. Sehingga nilai budaya Jawa yang kental sangat terasa dalam wujud kebiasaan interaksi masyarakatnya dan juga dalam aspek kulinernya. Masyarakat Pringsewu memiliki kebiasaan berkumpul pada akhir pekan khususnya di hari Minggu pagi dalam sebuah acara pasar rakyat yang disebut 'Nggruput' (Minggu Mruput dalam bahasa Jawa) yang artinya minggu pagi. Nggruput adalah sebuah atraksi warga yang saling berinteraksi menciptakan sebuah keramaian seperti pasar rakyat pada sebuah lokasi jalan di Kabupaten Pringsewu. Nggruput adalah salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dan Komunitas Kuliner Pringsewu. Pasar Nggruput ini buka mulai pukul 6.00 pagi hingga sekitar pukul 10.00 pagi, aneka macam kuliner khas yang dijajakan adalah cenil, lupis, gatot, aneka macam nasi, pecel, dan lain-lain di sepanjang jalan ke arah kantor Pemda Kabupaten Pringsewu.

Sebagaimana halnya yang terjadi di seluruh penjuru Indonesia, Pringsewu juga menjadi salah satu daerah yang terdampak oleh pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 yang lalu. Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut terpapar virus Korona, hal ini ditandai dengan adanya dua (2) kasus positif Korona pertama pada bulan Maret 2020 yang lalu. Sejak saat itu pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat guna mencegah penyebaran Covid-19 tersebut. Beberapa kebijakan pembatasan tersebut di antaranya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang awalnya dimulai pada bulan April 2020 dan kemudian berlanjut pada kebijakan Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang mengharuskan masyarakat tidak beraktivitas di luar rumah pada periode bulan Juli hingga Agustus 2021 yang lalu.

Berbagai kebijakan pembatasan masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah memberi dampak yang signifikan pada dunia industri. Salah satu aturan yang melarang masyarakat melakukan aktivitas bekerja dan perniagaan secara fisik, bekerja harus dilakukan dari rumah dan berbagai pusat perbelanjaan harus dibatasi jam operasional dan kapasitas pengunjungnya dan bahkan harus tutup total. Hal ini berdampak pada industri dan salah satu sektor industri yang paling merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata selama ini memiliki kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kontribusi ini dapat terlihat dari data Kementerian Pariwisata tahun 2015 yang menyatakan bahwa sektor pariwisata berkontribusi sebesar US$ 12,33 miliar atau 169 triliun Rupiah sebagai salah satu sumber pendapatan devisa negara (Luthfia, 2021). Namun, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan devisa pariwisata sebesar 80% atau sejumlah 51,2 triliun Rupiah pada tahun 2020 yang lalu (*CNN Indonesia*, 2021). Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Angela Tanoesoedibjo juga mengatakan Indonesia kehilangan devisa sekitar 14,5-15,8 miliar Dollar Amerika Serikat (AS) dan kondisi ini disebabkan oleh menurunnya kunjungan wisatawan di Indonesia. Padahal, pergerakan manusia menjadi syarat berjalannya industri pariwisata (Komarudin, 2020).

Senada dengan penuturan di atas, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa sektor pariwisata sangat terpuruk akibat kebijakan pemerintah yang membatasi pergerakan manusia khususnya dari luar negeri guna mengendalikan penyebaran virus Korona di Indonesia (Intan and Yolandha, 2021). Kebijakan ini berdampak pada penurunan kunjungan wisatawan mancanegara menjadi hanya sekitar 4,052 juta orang sepanjang sepanjang tahun 2020 yang lalu atau hanya sebesar 25% dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2019. Kondisi ini berujung pada penurunan pendapatan negara dari sektor pariwisata sebesar 20,7 miliar Rupiah dan berdampak pada pengurangan jam kerja di sektor pariwisata bagi sekitar 12,91 juta pekerja pariwisata. Bahkan diperkirakan sebanyak 939 ribu pekerja sektor pariwisata sementara ini tidak bekerja atau dirumahkan (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas dapat terlihat bahwa kondisi pandemi Covid-19 menjadi salah satu permasalahan yang menghambat Pringsewu dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya. Namun demikian, dalam setahun belakangan ini pariwisata Pringsewu kembali bergeliat hal ini salah satunya dipicu oleh pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat oleh pemerintah sehingga kunjungan wisatawan khususnya wisatawan lokal ke Pringsewu kembali terjadi. Momentum inilah yang sangat dipahami oleh Disporapar Pringsewu untuk memperlengkapi para personelnya dengan kemampuan promosi dan publikasi terkait potensi pariwisata daerahnya kepada masyarakat luas.

Disporapar Kabupaten Pringsewu menyadari pentingnya aktivitas promosi dan publikasi mengenai potensi wisata daerahnya kepada publik guna merangsang minat kunjungan wisatawan ke daerahnya. Salah satu bentuk promosi dan publikasi yang dapat dibuat adalah dengan memproduksi berbagai artikel jurnalistik yang dapat dimuat di media massa, seperti berita, *feature*,

advertorial, dan lain-lain. Melalui produksi berbagai artikel jurnalistik yang membahas tentang potensi wisata Pringsewu ini diharapkan publik mengetahui potensi daerah tersebut dan tergerak minatnya untuk berwisata ke Pringsewu. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni kondisi target pengabdian masyarakat dalam konteks ini adalah para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu yang belum menguasai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar mengenai jurnalistik dan fotografi jurnalistik. Untuk dapat memproduksi berbagai artikel jurnalistik tersebut, para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu perlu memiliki keterampilan dasar dalam menulis artikel jurnalistik dan juga melengkapi artikel tersebut dengan dukungan unsur visual yaitu gambar-gambar atau foto-foto yang mengandung unsur jurnalistik.

Kebutuhan akan keterampilan ini disampaikan oleh Bapak Jahron, S.Pd. selaku Kepala Disporapar Kabupaten Pringsewu dalam sebuah pertemuan bersama Tim Pengabdian Masyarakat Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya pada bulan Desember 2021 yang lalu, di tengah pelaksanaan pengabdian masyarakat Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Komunitas Pasca Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dalam aktivitas pengabdian masyarakat kali ini, Tim Pengabdian Masyarakat Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya kembali berkolaborasi dengan Disporapar Kabupaten Pringsewu dalam menyelenggarakan *workshop* jurnalistik dasar dan fotografi jurnalistik bagi para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Workshop Jurnalistik Dasar dan Fotografi Jurnalistik bagi para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu dilakukan dengan teknik pemaparan konseptual dan praktis mengenai prinsip jurnalistik dasar dan teknik fotografi yang efektif untuk membuat sebuah artikel pemberitaan promosional mengenai pariwisata Pringsewu.

Melalui pemaparan konseptual dalam *workshop* tersebut diharapkan para personel Disporapar Pringsewu dapat memahami teknik penulisan berita yang meliputi jenis berita, struktur penulisan berita, komponen berita, nilai berita, dan formula *lead* berita yang efektif. Terkait dengan materi fotografi diharapkan dapat menambah wawasan para personel Disporapar mengenai fotografi jurnalistik yang meliputi jenis fotografi jurnalistik dan teknik penyajiannya dalam pemberitaan.

Secara praktis, para personel Disporapar Pringsewu juga diajak untuk melihat contoh-contoh pemberitaan yang efektif sesuai konsep dan turut mempraktikkan beberapa teknik pengambilan gambar (*Shot*) fotografi yang dapat mendukung artikel pemberitaan yang dibuat sebagai bagian dari latihan dalam *workshop* yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2022 dan diikuti oleh 20 orang peserta dari Disporapar Kabupaten Pringsewu.

Gambar 1

Workshop Jurnalistik Dasar dan Fotografi Jurnalistik di Disporapar Pringsewu, Lampung

Para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu diajak untuk mengenal beberapa macam artikel jurnalistik dan karakteristiknya. Hal ini dimaksudkan agar para peserta dapat mengetahui jenis artikel jurnalistik yang efektif digunakan untuk mempublikasikan potensi daerah wisata mereka di media massa. Melalui pemaparan materi yang dilengkapi dengan contoh-contoh praktis, para peserta dapat memahami dengan lebih mudah terkait dengan berbagai macam artikel jurnalistik yang dapat digunakan.

Gambar 2

Materi Komponen Penulisan Berita

Melalui pemaparan materi tentang komponen penulisan artikel jurnalistik berbentuk berita, para peserta dapat memahami struktur berita yang efektif dan memenuhi kaidah jurnalistik dasar untuk dimuat di media massa. Dengan memahami konsep ini, para peserta dapat mengetahui teknis penulisan berita yang efektif dan dapat mereka terapkan secara aplikatif untuk mempublikasikan potensi wisata Pringsewu. Selain itu, para peserta juga dapat memahami pentingnya unsur nilai berita dalam artikel yang dibuat guna memenuhi kaidah jurnalistik dasar yang dianut oleh media massa sehingga kelak artikel-artikel yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan media massa terkait pemberitaan pariwisata di Pringsewu.

Gambar 3

Materi Fotografi Jurnalistik Dasar

Dalam *workshop* ini para peserta juga diperkenalkan dengan konsep dasar tentang fotografi jurnalistik. Sebuah artikel jurnalistik perlu juga didukung oleh produk fotografi yang memenuhi kaidah jurnalistik, hal ini ini dimaksudkan agar artikel jurnalistik yang diproduksi lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan media massa terkait pemberitaan suatu hal. Konsep fotografi jurnalistik dasar ini meliputi jenis-jenis produk fotografi jurnalistik, teknik penyajian foto jurnalistik, unsur nilai berita dalam foto jurnalistik, dan juga teknik pengambilan gambar dasar dalam fotografi.

Gambar 4

Materi Teknik Sudut Pengambilan Gambar

Para peserta *workshop* diperkenalkan secara praktis terkait beberapa teknik pengambilan gambar dalam fotografi dasar. Dalam pemaparan materi ini, para peserta dapat mengenal dan memahami beberapa teknik sudut pengambilan gambar (*angle*) dalam fotografi dasar yang dapat mendukung sebuah artikel jurnalistik. Melalui penyampaian yang aplikatif dan praktis lewat peragaan, para peserta dapat melihat langsung beberapa contoh *shot angle* yang dapat digunakan dalam pengambilan foto jurnalistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnalistik Dasar

Berdasarkan fenomena pada bagian pendahuluan dan mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada, Disporapar Kabupaten Pringsewu sebagai perangkat pemerintah daerah yang berperan mengembangkan potensi pariwisata Pringsewu memahami pentingnya publikasi mengenai berbagai keunggulan pariwisata daerahnya. Oleh karena itu, Disporapar Kabupaten Pringsewu berupaya memperlengkapi para personelnya dengan pemahaman dan juga keterampilan teknis mengenai jurnalistik dasar dan fotografi jurnalistik. Hal ini dimaksudkan agar para personel Disporapar Pringsewu mampu memproduksi berbagai publikasi dalam bentuk artikel-artikel jurnalistik yang dilengkapi dengan produk fotografi jurnalistik yang efektif dalam mendukung promosi pariwisata Kabupaten Pringsewu yang sedang berkembang.

Workshop dengan materi jurnalistik dasar dan fotografi jurnalistik ini berangkat dari pemahaman konseptual bahwa berita adalah artikel jurnalistik yang mengabarkan dengan segera sebuah peristiwa yang baru terjadi, atau masalah yang sedang berkembang, atau perkembangan terbaru dari suatu masalah, yang penting atau menarik bagi khalayak (Assegaf, 1991). Dengan pemahaman tersebut, Bradshaw (dalam Bayquni and Saputra, 2019) menyimpulkan bahwa salah satu prinsip penulisan berita menganut unsur "*Kiss and Tell"*, *kiss* adalah akronim dari *Keep It Short and Simple*. Prinsip penulisan berita ini tentu mengacu pada hakikat berita yang mengabarkan dengan segera dan singkat berbagai peristiwa dan masalah yang sedang terjadi.

Konsep utama yang disampaikan dalam workshop ini kepada para peserta adalah jenis berita yang dapat dipilih dalam mengabarkan suatu peristiwa atau masalah yang sedang terjadi. Jenis berita tersebut menurut Dominick (2012), yaitu:

1. *Hard News*

   Jenis berita yang mengabarkan peristiwa dan/atau masalah yang didalamnya terkandung kepentingan public disebut *hard news*. Teknis penyajian *hard news* memperlihatkan bahwa jenis berita ini mengandung nilai kepentingan yang tinggi, yaitu dengan menggunakan pendekatan penulisan *lead* berita yang *straight*.

   Pendekatan penulisan *hard news lead* dengan pendekatan *straight* berarti *hard news* mengungkapkan fakta terpenting langsung di awal paragraf pertama (pada awal *lead*). Fakta terpenting dalam *hard news* adalah fakta yang merupakan jawaban untuk dua unsur laporan jurnalistik yaitu "what" atau "who". Oleh karena itu *hard news* selalu dibuka dengan *lead* yang menonjolkan unsur "what" (disebut *what lead*) atau unsur "who" (*die but who lead*). Sedangkan jawaban terhadap empat unsur laporan jurnalistik yang lain yakni "why", "when", "where", dan "how" tidak pernah menjadi fakta paling penting dalam peristiwa atau masalah apa pun yang adi berita.

   Disamping itu *hard news* karena tingkat kepentingan isinya umumnya selalu mengisi halaman depan dari suatu surat kabar.

2. *Soft News*

   Jenis berita yang mengabarkan peristiwa yang bersifat menarik bagi khalayak dan mengandung unsur *human interest*, namun tidak penting disebut *soft news*. Teknis penyajian *soft news* menggunakan pendekatan penulisan *lead* yang *soft*, artinya fakta paling menarik (bukan yang penting) disajikan di tengah paragraf pertama (di tengah *lead*), atau bahkan di ujung *lead*. *Lead* pada *soft news* dibuka dengan fakta yang memperkuat atau memberi daya tarik terhadap fakta yang paling menarik.

Fakta paling menarik dari suatu peristiwa (tidak berlaku untuk masalah) dapat saja berupa jawaban dari unsur "who", "why", "where", "when", maupun "how". *Soft news* tidak harus dibuka dengan *lead* yang langsung menonjolkan fakta yang paling menarik itu.

Para peserta *workshop* juga diajak untuk mengetahui proses penulisan berita yang efektif yakni yang dikemukakan oleh David L. Grey (dalam Ishwara, 2007) dalam tahap sebagai berikut:

1. Pra-Penulisan: Penelusuran fenomena, pengumpulan data dan fakta, observasi
2. Penulisan: Outline dan draft
3. Penulisan Ulang dan Penyuntingan
4. Reaksi dan Evaluasi

Melalui pedoman proses dan tahap penulisan berita ini, para peserta *workshop* dapat memiliki panduan dalam langkah-langkah mereka menuliskan sebuah artikel jurnalistik dalam bentuk berita sesuai dengan tahap yang disampaikan dalam materi *workshop*.

Setelah memahami pedoman tahap penulisan berita, para peserta *workshop* diperkenalkan dengan struktur berita yang dikenalkan oleh Ishwara (dalam (*Unsur-Unsur Berita dan Struktur Piramida Terbalik | Ghirah Belajar*, 2020), yaitu:

1. *Lead*

   Lead adalah kalimat dalam paragraf pertama sebuah berita yang mengajak atau mengusik pembaca untuk melanjutkan membaca berita tersebut. *Lead* ini harus mampu menarik perhatian pembaca oleh karena itu paragraph pertama dalam sebuah berita haruslah

memuat informasi yang paling penting dan menarik dari fenomena yang diberitakan.*Lead* dibedakan berdasarkan jenis berita yang digunakan untuk penulisan berita jenis *hard news* menggunakan pendekatan *straight lead* yang memuat unsur '*what?', 'who?', 'when?', and 'where?'*. Sedangkan untuk jenis berita *soft news* menggunakan pendekatan *lead* yang memuat unsur '*why?*' dan '*how?'*.

2. Tubuh Berita (*Body*)

   Merupakan inti dan pengembangan berita, mulai dari paragraf kedua dan seterusnya. Pada bagian ini memuat kumpulan fakta yang mendukung *lead* berita berupa kumpulan kutipan dan sumber informasi lainnya.

3. Penutup (*Ending*)

   Merupakan kesimpulan keseluruhan fenomena berupa peristiwa atau masalah yang diberitakan. Memuat juga penjelasan tindakan di masa depan dan berbagai fakta pelengkap tambahan lainnya terkait isu yang dibahas.

Fotografi Jurnalistik

Fokus materi yang kedua dalam *workshop* ini adalah fotografi jurnalistik yaitu hasil karya fotografi yang digunakan untuk kepentingan pers atau penyaluran informasi (Karyadi, 2017). Fotografi jurnalistik merupakan cabang fotografi yang di dalamnya mengandung sebuah pesan terhadap peristiwa atau informasi berita lewat kamera yang disebarluaskan kepada pembaca pada sebuah media cetak (Alwi dalam Dzikri, Suryana and Dulwahab, 2020). Selain itu dalam kaitannya dengan jurnalistik, sebuah karya fotografi dikatakan termasuk dalam fotografi jurnalistik jika gambar dan foto tersebut menurut nilai kepentingannya termasuk dalam jenis berikut menurut Oosley (dalam Gani dan Kusumalestari, 2013):

1. Foto *Hard News*

   Foto jurnalistik dengan nilai aktualitas yang tinggi dan terikat oleh waktu. Jenis foto *hard news* ini sangat penting sehingga harus segera diterbitkan

2. Foto *Soft News*

   Foto jurnalistik yang faktual dan tidak terikat oleh waktu serta menarik untuk ditayangkan kapan saja

Fotografi jurnalistik seringkali dimanfaatkan untuk mendukung sebuah artikel pemberitaan, namun fotografi jurnalistik juga dapat berdiri sendiri sebagai sebuah entitas pemberitaan. Oleh karena itu, sebagai sebuah entitas pemberitaan yang berdiri sendiri maka fotografi jurnalistik perlu mengandung nilai berita sebagaimana layaknya sebuah artikel berita. Ishwara (dalam Bayquni and Saputra, 2019), menjelaskan nilai berita merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai sebuah berita dianggap layak diberitakan (*Newsworthy*) dan beberapa unsur dari nilai berita adalah:

1. Konflik

   Nilai berita yang mengandung pertentangan antara pihak-pihak tertentu.

2. Kemajuan dan Bencana

   Nilai berita yang mengandung penemuan-penemuan baru, atau kemalangan akibat suatu peristiwa.

3. Konsekuens

   Meliputi sebuah peristiwa yang dapat mengakibatkan atau peritiwa-peristiwa lainnya yang mempengaruhi banyak orang.

4. Kemasyuhran dan Terkemuka

   Berita mengenai orang-orang terkenal atau penting.

5. *Timeliness and Proximity*

   Saat yang tepat (*timeliness*) dan kedekatan (*proximity*) merupakan ukuran yang diterapkan pada berita untuk menentukan apakah layak dihimpun atau di mana bisa dijual.

6. Keganjilan

   Meliput berita mengenai suatu hal yang tidak lazim dan mengundang perhatian orang di sekitarnya.

7. *Human Interest*

   Berita yang membahas mengenai peristiwa dengan unsur kemanusiaan, menyangkut emosi, fakta biografis, kejadian-kejadian yang dramatis, deskriptif, motivasi, ambisi, kerinduan

8. *Sex*

   Sesuai dengan perubahan zaman, berita-berita mengenai seks ini diungkapkan lebih terbuka.

9. Aneka nilai

   Nilai berita yang mengandung cerita unik, aneh, dan memiliki keganjilan, namun tetap menarik untuk dibaca.

Para peserta *workshop* juga dapat memilih beberapa macam fotografi jurnalistik yang dirasa cocok dengan fenomena atau isu yang hendak diberitakan. Beberapa macam foto jurnalistik yang dapat digunakan adalah (Daniel and Wardana, 2017):

1. *Spot News Photo*

   Foto yang diambil berdasarkan kejadian atau peristiwa yang tidak terduga di lokasi kejadian.

2. *General News Photo*

   Foto yang diambil berdasarkan kejadian atau peristiwa yang terduga.

3. *People in the News Photo*

   Foto yang menampilkan sosok seseorang atau masyarakat yang menjadi fokus pemberitaan.

4. *Daily Life Photo*

   Foto yang menampilkan keseharian manusia.

5. *Portrait*

   Foto yang menampilkan wajah seseorang yang memiliki kekhasan di wajahnya dan biasanya ditampilkan secara *close-up*.

6. *Sport Photo*

   Foto yang menampilkan peristiwa olahraga.

7. *Science and Technology Photo*

   Foto yang mengabadikan segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

8. *Art and Culture Photo*

   Foto yang mengabadikan segala sesuatu yang terkait dengan peristiwa seni dan budaya tertentu.

9. *Social and Environment Photo*

   Foto yang menampilkan kehidupan sosial kelompok masyarakat tertentu beserta lingkungan hidupnya.

Setelah memahami fotografi jurnalistik secara konseptual, para peserta *workshop* diajak untuk memahami beberapa teknik penyajian fotografi (Gani and Kusumalestari, 2013).

- *Spot News Photo*

Teknik penyajian foto jurnalistik berupa foto tunggal yang terfokus untuk menampilkan suatu peristiwa.

- *Photo Essay*

Teknik penyajian foto jurnalistik berupa rangkaian foto mengenai berbagai aspek dari suatu peristiwa atau masalah yang hendak diberitakan.

- *Photo Sequence*

Teknik penyajian foto jurnalistik yang menampilkan rangkaian foto yang berupa urutan kejadian dalam waktu tertentu. Penyajian foto ini dilakukan secara detail, beruntun, dan kronologis.

- *Feature Photograph*

Teknik penyajian foto jurnalistik yang menekankan aspek kemanusiaan dari sebuah peristiwa yang diberitakan.

Berdasarkan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan *workshop* ini, para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu dapat memahami beberapa jenis berita sebagai pilihan artikel jurnalistik yang dapat digunakan untuk mempublikasikan potensi wisata daerah mereka. Selain itu, para peserta juga memperoleh keterampilan teknis dalam penulisan artikel jurnalistik dasar dalam bentuk berita yang dapat mereka manfaatkan untuk menuliskan publikasi terkait wisata Pringsewu untuk dipublikasikan di media massa yang dituju. Dengan memahami kaidah jurnalistik dasar ini, para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu dapat memenuhi kriteria artikel jurnalistik dasar yang diperlukan oleh media massa sehingga berbagai artikel yang diproduksi dapat dimuat dalam publikasi media massa yang menjadi target.

Selain itu, para personil Disporapar Kabupaten Pringsewu juga memperoleh pengetahuan teknis terkait fotografi jurnalistik dasar. Pengetahuan ini bermanfaat bagi mereka dalam memproduksi karya foto yang dapat mendukung artikel jurnalistik yang dibuat untuk mempublikasikan wisata Pringsewu. Keterampilan teknis fotografi jurnalistik ini akan memampukan peserta yang menjadi target pengabdian masyarakat dalam menjadikan artikel-artikel jurnalistik yang dibuat lebih efektif, dengan adanya produk-produk fotografi yang juga memenuhi kaidah jurnalistik dasar seperti jenis berita dan unsur-unsur nilai berita. Demikianlah implikasi yang diharapkan dapat menjadi manfaat bagi para peserta *workshop* Jurnalistik dan Fotografi Jurnalistik Dasar yakni para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu, Lampung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan fenomena yang dipaparkan dalam laporan ini bahwa Pringsewu adalah sebuah wilayah yang sedang mengembangkan potensi daerahnya terutama dalam sektor pariwisata, namun upaya ini sempat terkendala oleh karena adanya pandemi Covid-19 yang membatasi kunjungan para wisatawan ke Pringsewu. Disporapar Kabupaten Pringsewu menjadi pihak yang menyadari perlunya kembali menginisiasi promosi dan publikasi terhadap potensi pariwisata yang dimiliki oleh Pringsewu. Oleh karena itu, bentuk pengabdian masyarakat kali ini dilakukan dalam bentuk *workshop* tentang jurnalistik dasar dan fotografi jurnalistik dengan tujuan agar para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu dapat memproduksi berbagai artikel pemberitaan berikut karya fotografi yang efektif berdasarkan nilai-nilai jurnalistik guna mendukung publikasi pariwisata Pringsewu. Pengabdian masyarakat ini kembali dilakukan berkolaborasi dengan Tim Pengabdian Masyarakat Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta.

Workshop ini dilakukan berangkat dari kesadaran Kepala Disporapar Kabupaten Pringsewu, Bapak Jahron, S.Pd. dalam sebuah kesempatan FGD bersama tim yang merasa bahwa para personel di unitnya perlu memiliki pemahaman jurnalistik dasar dan kemampuan teknis yang efektif dalam hal fotografi jurnalistik. Hal ini dimaksudkan agar para personel di Disporapar Kabupaten Pringsewu dapat menginisiasi promosi dan publikasi potensi wisata daerah tersebut melalui keterampilan yang mereka miliki.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop ini diharapkan dapat menciptakan pemahaman para personel Disporapar Kabupaten Pringsewu mengenai jurnalistik dasar dan mereka juga diharapkan mulai memiliki keterampilan dasar dalam hal memproduksi karya fotografi jurnalistik yang efektif. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan lebih baik di masa mendatang diadakan kembali sebuah *workshop* tentang keterampilan berpromosi melalui media sosial. Dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam konsep jurnalistik dan fotografi jurnalistik yang telah dimiliki tentu akan semakin efektif jika diaplikasikan sebagai bagian dari produksi konten yang dikembangkan dengan keterampilan mengelola media sosial sebagai media promosi dan publikasi potensi wisata Pringsewu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Fiabikom Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta mengucapkan terima kasih kepada Disporapar Kabupaten Pringsewu, Lampung yang dikepalai oleh Bapak Jahron, S.Pd. yang telah mempercayai kami untuk melakukan berbagai aktivitas pengabdian masyarakat dan riset di wilayah Pringsewu dalam skema kerjasama resmi lewat penandatanganan nota kesepahamanan antara kedua belah pihak hingga tahun 2023 mendatang. Semoga kerjasama formal ini dapat memberikan manfaat sekaligus menjaga tali silaturahmi antara kedua belah pihak sebagai wujud sinergi yang efektif antara pemerintah dan institusi pendidikan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suchairi Sibarani, S.Pd., M.IP. yang juga telah mempercayakan kami untuk memulai berbagai rangkaian aktivitas pengabdian masyarakat dan riset di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020 yang lalu dan masih terus berlanjut hingga saat ini.

Ucapan terima kasih tentunya perlu kami sampaikan juga kepada rekan-rekan dari Pokdarwis Pringsewu Lampung yang selama dua tahun terakhir membantu tim kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan riset di Pringsewu, tanpa peran mereka maka mustahil berbagai kegiatan ini dapat terlaksana. Semoga kolaborasi yang baik dapat terus terjalin ke depannya.

Gambar 5

Foto Bersama Kepala Dinas dan Personel Disporapar Kabupaten Pringsewu

REFERENSI

Assegaf, D. H. (1991) *Jurnalistik masa kini: pengantar ke praktek kewartawanan [Journalism today: Introduction to the practice of journalism]*. Jakarta: Ghalia.

Bayquni, B. and Saputra, A. A. (2019) 'Kebijakan Redaksi Media Sosial Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jakarta Timur Dalam Menentukan Pemberitaan', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(2), pp. 131–142. Diakses dari: https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/884/521.

CNN Indonesia (2021) 'Devisa Pariwisata Susut 80 Persen Jadi Rp51,2 T pada 2020', 28 April. Diakses dari: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210427144430-532-635395/devisa-pariwisata-susut-80-persen-jadi-rp512-t-pada-2020 (Diakses: 15 November 2021).

Daniel, R. and Wardana, W. (2017) 'Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan', *Magenta*, 1(01), pp. 93–108.

Dominick, J. (2012) *Dynamics of Mass Communication: Media in Transition*. 12th Editi. New York: McGraw Hill.

Dzikri, M., Suryana, C. and Dulwahab, E. (2020) 'Jurnalistik Foto Di Media Online', *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3, pp. 51–66.

Gani, R. and Kusumalestari, R. R. (2013) *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Intan, N. and Yolandha, F. (2021) 'Akibat Pandemi, Pendapatan Masyarakat Bali Turun 40,6 Persen | Republika Online', *Republika.co.id*, 9 April. Diakses dari: https://www.republika.co.id/berita/qra3ns370/akibat-pandemi-pendapatan-masyarakat-bali-turun-406-persen (Diakses: 14 November 2021).

Ishwara, L. (2007) *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Karyadi, B. (2017) *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.

Kemenparekraf/Baparekraf RI (2021) *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Diakses dari: https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi (Diakses: 14 November 2021).

Komarudin (2020) 'Kerugian Sektor Pariwisata Indonesia Atas Penurunan Wisatawan Mancanegara - Lifestyle Liputan6.com', *Liputan6.com*, 17 October. Diakses dari: https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4384912/kerugian-sektor-pariwisata-indonesia-atas-penurunan-wisatawan-mancanegara (Diakses: 14 November 2021).

Luthfia, D. A. (2021) 'Penurunan Devisa Sektor Pariwisata Akibat Pandemi COVID-19 | kumparan.com', *Kumparan.com*, 17 February. Diakses dari: https://kumparan.com/dianiraal17/penurunan-devisa-sektor-pariwisata-akibat-pandemi-covid-19-1vC5uRy4Fi0 (Accessed: 14 November 2021).

Tentang Pringsewu (no date). Diakses dari: https://www.pringsewukab.go.id/pages/tentang-pringsewu (Accessed: 24 September 2022).

Unsur-Unsur Berita dan Struktur Piramida Terbalik | Ghirah Belajar (2020). Diakses dari: https://www.ghirahbelajar.com/2020/07/unsur-unsur-berita-dan-struktur.html (Diakses: 9 October 2022).